

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kedelai (*Glycin max* L. (Merril) ialah salah satu komoditas tanaman kacang-kacangan yang sangat urgen di Tanah air, karena digunakan sebagai sumber pasokan protein oleh sebagian masyarakat Indonesia dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga kebutuhan akan kedelai sangat besar. Hampir semua lapisan masyarakat Indonesia pernah mengonsumsi makanan berbahan kedelai. Selain digunakan sebagai bahan pangan, kedelai juga banyak digunakan sebagai bahan pakan dan industri yang semakin lama cenderung semakin meningkat.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS) (2019) bahwa hasil produksi kedelai mengalami peningkatan, yaitu pada tahun 2018 hasil produksi kedelai mencapai 200.196 ton, sedangkan pada tahun 2019 hasil produksi kedelai mencapai 217.246 ton. Dengan hasil produksi kedelai tersebut tidak sebanding dengan permintaan konsumen. Di Indonesia permintaan kedelai oleh konsumen mencapai 2.200.000 – 2.500.000 ton per tahun (Dirjen Perdagangan, 2015). Hal ini merupakan masalah besar bagi pemerintah yang harus diselesaikan, karena sampai saat ini pemerintah hanya mengandalkan impor untuk memenuhi kebutuhan masyarakat Indonesia.

Salah satu faktor yang menyebabkan berkurangnya produksi kedelai adalah sistem budidaya yang kurang tepat. Terutama dalam hal penambahan nutrisi untuk mencukupi kebutuhan tanaman secara optimal (pemupukan). Salah satu unsur hara makro yang perlu diaplikasikan pada kedelai adalah hara P dan K. Kedelai sebagai tanaman legum dengan hasil akhir produksi dalam bentuk biji sebagai bahan pangan, membutuhkan peran hara P dan K untuk proses metabolisme. Sesuai dengan penelitian Fuadi (2013) menyatakan bahwa pengaplikasian hara K berpengaruh nyata terhadap

tinggi tanaman pada umur 15 dan 30 HST, diameter batang tanaman pada umur 15, 30 dan 45 HST, persentase polong hampa dan berisi, berat 100 biji serta berat biji per plot dan per hektar. Sedangkan pengaplikasian hara P berpengaruh nyata pada tinggi tanaman pada umur 30 HST dan diameter batang 15 HST.

Upaya untuk meningkatkan produktifitas kedelai dengan pengaplikasian pupuk P dan K sebenarnya sudah banyak dilakukan oleh petani, dengan pemahaman dan pengetahuan bahwasannya kedelai sangat membutuhkan hara P dan K dan dampaknya apabila kedelai mengalami defisiensi akan hara P dan K. Untuk langkah selanjutnya agar pengaplikasian hara P dan K dapat efektif dan efisien dalam meningkatkan produktifitas kedelai perlu mengetahui pemupukan hara P dan K secara optimal sesuai kebutuhan tanaman (~~Soepardi pada penelitian~~ Kurniawan, 2014). Hal tersebut penting dilakukan dikarenakan apabila tanaman mengalami kelebihan dosis akan unsur hara yang diberikan maka akan berdampak buruk terhadap pertumbuhan tanaman. Sesuai pernyataan Rinsema pada penelitian Kurniawan (2014) bahwasannya suatu tanaman dalam kondisi tertentu diberikan pupuk secara terus sampai melebihi dosis yang dibutuhkan tanaman maka akan berdampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan tanaman.

Dari permasalahan diatas tersebut, maka perlu dilakukan penelitian dengan judul ‘Respon Pemupukan Hara P dan K Terhadap Pertumbuhan dan Produksi kedelai (*Glicine max* (L) Merril)’ sehingga dapat diketahui dosis hara P dan K secara optimal.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang didapat adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh pemupukan hara P terhadap pertumbuhan hasil produksi kedelai?
2. Bagaimana pengaruh pemupukan hara K terhadap pertumbuhan hasil produksi kedelai?
3. Apakah interaksi hara P dan K dapat meningkatkan pertumbuhan hasil produksi kedelai?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui pengaruh pemupukan hara P terhadap hasil produksi kedelai.
2. Mengetahui pengaruh pemupukan hara K terhadap hasil produksi kedelai.
3. Mengetahui interaksi hara P dan K dapat meningkatkan hasil produksi kedelai.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman dalam pemupukan kedelai yang telah diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi petani

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan tentang pemupukan yang tepat mengenai unsur P dan K untuk meningkatkan hasil produksi kedelai.

3. Bagi instansi

Dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya dan menjadi salah satu upaya pengembangan materi pembelajaran.